

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN DENGAN PENDERITA
HIPERTENSI PADA LANSIA DI PADUKUHAN LOSARI 1 DESA
WUKIRHARJO PRAMBANAN YOGYAKARTA

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh
Astiana Todo
KP.19.01.338

PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRAHUSADA
YOGYAKARTA

2023



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN DENGAN PENDERITA
HIPERTENSI PADA LANSIA DI PADUKUHAN LOSARI I DESA
WUKIRHARJO PRAMBANAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Astiana Todo

KP.19.01.338

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dr. Dra Ning Rintiswati, M.Kes

Penguji I / Pembimbing Utama

Patria Asda, S.Kep., Ns., M.PH

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Ns. Nur Anisah, M.Kep., Kep.Jiwa

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 24 08 2023

Ketua Program Studi Keperawatan (SI) dan Ners



Yuli Eka Pratiwi, S.Kep., Ns., M.Kep



HUBUNGAN KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN DENGAN PENDERITA HIPERTENSI PADA LANSIA DI PADUKUHAN LOSARI 1 DESA WUKIRHARJO PRAMBANAN YOGYAKARTA

Astiana Todo¹, Patria Asda², Nur Anisah³

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi atau Penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik (bagian atas) dan angka 2 bawah (diastolic) pada pemeriksaan tekanan darah. Salah satu faktor penyebab hipertensi adalah karakteristik kepribadian. Karakteristik kepribadian berpengaruh terhadap kejadian hipertensi jika dilihat dari mekanisme coping seseorang terhadap stresnya. Emosi negatif seseorang sangat tergantung pada karakteristik kepribadian.

Tujuan penelitian: Mengetahui Hubungan Karakteristik Kepribadian Dengan Penderita Hipertensi Pada Lansia Di Padukuhan Losari 1 Desa Wukirharjo Prambanan Yogyakarta.

Metode penelitian: Penelitian ini *Kuantitatif analitik*, dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah 90 responden lansia, teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* sebanyak 47 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan *Sperman Rank*.

Hasil: Hasil uji statistik analisis *bivariat* dengan rumus *Spearman Rank* antara karakteristik kepribadian dengan penderita hipertensi pada lansia diperoleh nilai signifikan yaitu $0,522 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan. **Kesimpulan:** Ada hubungan yang signifikan antara karakteristik kepribadian dengan penderita hipertensi pada lansia di Padukuhan Losari 1 Desa Wukirharjo Prambanan Yogyakarta.

Kata kunci: Kepribadian, Penderita Hipertensi, Lansia

¹ Mahasiswa Prodi SI Keperawatan STIKES Wirah Husada Yogyakarta

² Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta

³ Dosen STIKES Wirahusada Yogyakarta

**THE RELATIONSHIP OF PERSONALITY CHARACTERISTICS WITH
HYPERTENSION PATIENTS IN THE ELDERLY IN PADUKUHAN
LOSARI 1 WUKIRHARJO VILLAGE PRAMBANAN YOGYAKARTA**

Astiana Todo¹, Patria Asda², Nur Anisah³

ABSTRACT

Background: Hypertension or high blood pressure is a condition in which a person experiences an increase in blood pressure above normal as indicated by the systolic (top) and bottom 2 (diastolic) numbers on a blood pressure check. One of the causes of hypertension is personality characteristics. Personality characteristics influence the incidence of hypertension when viewed from a person's coping mechanism against stress. A person's negative emotions largely depend on personality characteristics.

Objective: Knowing the relationship between personality characteristics and hypertension sufferers in the elderly in Padukuhan Losari 1 Wukirharjo Village Prambanan Yogyakarta.

Method: This research is *quantitative analytic*, with *cross sectional* design. The population of this study was 90 elderly respondents, the sampling technique was *purposive sampling* of 47 people. Data collection tool using a questionnaire and data analysis using *Sperman's Rank*.

Results: The results of the bivariate analysis statistical test using the *Spearman's Rank* formula between personality characteristics and hypertension sufferers in the elderly obtained a significant value of $0.522 > 0.05$ which indicates that there is a significant relationship.

Conclusion: There is a significant relationship between personality characteristics and hypertension sufferers in the elderly at Padukuhan Losari 1 Wukirharjo Prambanan Village Yogyakarta.

Keywords: Personality, Hypertension, Elderly

¹ Student of SI Study Program Nursing STIKES Wirah Husada Yogyakarta

² Lecturers at STIKES Wirahusada Yogyakarta

³ Lecturers of STIKES Wirahusada Yogyakarta

A. Latar Belakang

World health organization (WHO) menetapkan usia 60 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses penuaan yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia¹. Lansia merupakan proses penuaan dengan bertambahnya usia individu yang ditandai dengan penurunan fungsi organ tubuh seperti otak, jantung, hati dan ginjal serta peningkatan kehilangan jaringan aktif tubuh berupa otot-otot tubuh. Penurunan fungsi organ tubuh pada lansia akibat dari berkurangnya jumlah dan kemampuan sel tubuh, sehingga kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan fungsi secara normal menghilang, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. (Napitulu, 2019)².

Hipertensi atau Penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang ditunjukkan oleh angka sistolik (bagian atas) dan angka 2 bawah (diastolic) pada pemeriksaan tensi darah menggunakan alat pengukur tekanan darah baik yang berupa cuff air raksa (sphygmomanometer) ataupun alat digital lainnya keadaan ketika tekanan darah sistolik lebih dari 130 mmHg dan tekan diastolik lebih dari 90 mmHg³. Hipertensi sering menyebabkan perubahan pada pembuluh darah yang dapat mengakibatkan semakin tingginya tekanan darah. Pengobatan awal pada hipertensi sangatlah penting karena dapat mencegah timbulnya komplikasi pada beberapa organ tubuh seperti jantung, ginjal, dan otak (Uguy *et al.* 2019)³.

Berdasarkan data *World Health Organization* tahun 2019 hipertensi atau tekanan darah tinggi dimana kondisi medis secara signifikan meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, gagal ginjal. Ini salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia. Dari sekitar 1,13 miliar orang menderita hipertensi, kurang 1 dari 5 terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi (WHO 2020)⁵. Berdasarkan data Riskesdas 2018 menunjukkan

menderita hipertensi kelompok umur 155-64 tahun 55, %, 65- 74 tahun 63,2% dan 75 Tahun 69,5% dan jumlah lebih berisiko hipertensi diperkotaan sebanyak 34,4% sedangkan didesa sebanyak 33,7% (Rikesdas, 2018)⁶.

Kondisi tubuh lansia yang mengalami hipertensi dapat kembali membaik dan stabil, akan tetapi faktor-faktor psikologis lansia sangat berpengaruh terhadap proses penanganan masalah hipertensi Keterbatasan fisik yang dialami oleh lansia, terkadang mereka mengalami kecemasan karena berbagai penyakit yang diderita tidak kunjung sembuh bahkan semakin memburuk, sehingga harapan untuk sembuh menjadi sedikit. Hal seperti ini yang pada akhirnya menyebabkan lansia mengalami gangguan psikis seperti kecemasan. (Laka 2018)⁷.

Penyakit hipertensi yang tidak terkontrol dapat membuat pembuluh darah menyempit dan menimbulkan beberapa komplikasi, seperti infark miocard, jantung koroner, gagal jantung kongesif, dan stroke. Semakin lama seseorang menderita hipertensi maka akan memerlukan pengobatan yang lebih lama disertai resiko komplikasi yang dapat memperpendek usia. Penyakit hipertensi dapat berkembang selama bertahun-tahun tanpa gejala dan keluhan secara nyata (Triyanto, 2014)⁸.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Yogyakarta tahun 2021 kasus hipertensi pada lansia di Kabupaten Sleman sebanyak 26.158 kasus. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman kasus hipertensi tertinggi berada di Puskesmas Godean sebanyak 2826 orang. Sedangkan Puskesmas Prambanan 1535 orang. Kasus hipertensi pada lansia 60 tahun keatas terbanyak di Padukuhan Losari 1 Desa Wukirharjo Prambanan Yogyakarta. Padukuhan Losari 1 memiliki penderita hipertensi sebanyak 60 orang dengan lama menderita hipertensi 4-5 tahun⁹.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini *kuantitatif analitik*, dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua lansia penderita hipertensi di Padukuhan Losari 1

sebanyak 90 responden. teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling* sebanyak 47 orang. Uji analisis yang digunakan adalah *Spearman Rank*.

C. Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1
Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden di Padukuhan Losari 1 Desa Wukirharjo Prambanan Yogyakarta

No	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	10	21,3
	Perempuan	37	78,7
	Total	47	100,0
2	Umur		
	60-69	28	59,6
	70-79	14	29,8
	80-85	5	10,6
	Total	47	100,0
3	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	9	19,1
	SD	11	23,4
	SMP	20	42,6
	SMA	7	14,9
	Total	47	100,0

Sumber: Data terolah, 2023

Berdasarkan tabel 1 dapat di ketahui bahwa responden dalam penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 (78,7%) responden, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 (21,3%) responden, yang berumur 60-69 tahun sebanyak 28 (59,6%) responden, yang berumur 70-79 tahun sebanyak 14 (29,8%) responden, yang berumur 80-85 tahun sebanyak 5 (10,6%) responden, dan yang Tidak sekolah sebanyak 9 (19,1%) responden, yang berpendidikan SD sebanyak 11 (23,4%) responden, yang

berpendidikan SMP sebanyak 20 (42,6%) responden, dan yang berpendidikan SMA sebanyak 7 (14,9%) responden.

2. Uji *Univariat*

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Kepribadian Responden di
Padukuhan Losari 1 Prambanan Yogyakarta

No	Karakteristik Kepribadian	Frekuensi (f)	Persentase (%)	L/P	Pendidikan
1	Introvert	22	46,8	L = 8 P = 14	TS = 5 SD = 4 SMP = 10 SMA = 3
2	Ekstrovert	25	53,2	L = 2 P = 23	TS = 4 SD = 7 SMP = 10 SMA = 4
Total		47	100	47	47

Sumber: Data terolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan karakteristik kepribadian pada responden terbanyak pada kategori ekstrovert yaitu 53,2%, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 14 orang, yang berpendidikan tidak sekolah sebanyak 5 orang, yang berpendidikan SD sebanyak 4 orang, yang berpendidikan SMP sebanyak 10 orang dan yang berpendidikan SMA sebanyak 3 orang sedangkan terendah pada kategori introvert yaitu 46,8%, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang dan perempuan sebanyak 23 orang, yang berpendidikan tidak sekolah sebanyak 4 orang, yang berpendidikan SD sebanyak 7 orang, yang berpendidikan SMP sebanyak 10 orang dan yang berpendidikan SMA sebanyak 4 orang.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Hipertensi Responden di Padukuhan Losari 1
Prambanan Yogyakarta

No	Hipertensi	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Usia	Lama Menderita Hipertensi
1	Ringan	15	31,9	60-69 = 9 70-79 = 4 80-85 = 2	6 bulan-1 tahun = 8 1-2 tahun = 5 2-5 tahun = 3
2	Sedang	22	46,8	60-69 = 13 70-79 = 7 80-85 = 2	6 bulan-1 tahun = 14 1-2 tahun = 5 2-5 tahun = 3
3	Berat	8	17	60-69 = 6 70-79 = 2 80-85 = 0	6 bulan-1 tahun = 7 1-2 tahun = 1 2-5 tahun = 0
4	Maligma	2	4,3	60-69 = 0 70-79 = 1 80-85 = 1	6 bulan-1 tahun = 1 1-2 tahun = 0 2-5 tahun = 1
Total		47	100	47	47

Sumber: Data terolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan hipertensi responden terbanyak pada kategori sedang yaitu 46,8%, yang berusia 60-69 tahun sebanyak 13 orang, yang berusia 70-79 tahun sebanyak 7 orang dan yang berusia 80-85 tahun sebanyak 2 orang dengan lama menderita hipertensi 6 bulan-1 tahun sebanyak 14 orang, 1-2 tahun sebanyak 5 orang dan 2-5 tahun sebanyak 3 orang. kategori ringan yaitu 31,9%, yang berusia 60-69 tahun sebanyak 9 orang, yang berusia 70-79 tahun sebanyak 4 orang dan yang berusia 80-85 tahun sebanyak 2 orang dengan lama menderita hipertensi 6 bulan-1 tahun 8 orang, 1-2 tahun sebanyak 5 orang dan 2-5 tahun sebanyak 3 orang. kategori berat yaitu 17% yang berusia 60-69 tahun sebanyak 6 orang dan yang berusia 70-79 tahun sebanyak 2 orang dengan lama menderita hipertensi 6 bulan-1 tahun 7 orang, dan 1-2 tahun sebanyak 1 orang, sedangkan terendah kategori maligma yaitu 4,3% yang berusia 70-79 sebanyak 1 orang dan yang berusia 80-85 tahun sebanyak 1

orang, dengan lama menderita hipertensi 6 bulan-1 tahun 1 orang, dan 2-5 tahun sebanyak 1 orang.

3. Uji *Bivariat*

Tabel 4
Hubungan karakteristik kepribadian dengan penderita hipertensi
pada lansia di Padukuhan Losari I Desa Wukirharjo
Prambanan Yogyakarta

Kepribadian Kepribadian	Ringan N (%)	Sedang N (%)	Berat N (%)	Maligna N (%)	Total N (%)	r	<i>P</i> Value
Hipertensi						0,522	0,000
Ekstrovert	15 31,9	22 41,8	8 17	2 4,3	47 100		

Sumber: data terolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakteristik kepribadian dengan hipertensi pada lansia di Padukuhan Losari 1 Desa Wukirharjo Prambanan Yogyakarta. Hasil uji Spearman Rank sebesar 0,522 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena itu probabilitas signifikan kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), maka hal ini berarti H_a diterima dan H_o di tolak. Nilai Spearman Rank sebesar 0,548 berarti terdapat hubungan yang positif yaitu semakin baiknya karakteristik kepribadian yang dilakukan maka hipertensi akan semakin berkurang.

D. Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Jenis kelamin

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan sebanyak 37 (78,7%) responden dan 23 responden yang tipe kepribadiannya ekstrovert. Jenis kelamin adalah perbedaan antara

perempuan dan laki-laki secara biologis sejak seorang itu di lahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi (Hungu,2016). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tekanan darah (Rosta,2011). Perempuan cenderung hipertensi dari pada laki-laki. Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam peningkatan kadar (high Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (low Density Lipoprotein) mempengaruhi terjaidnya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi (anggraini dkk, 2014).

b. Umur

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa responden sebagian besar berumur 60-69 tahun sebanyak 28 (59,6%) responden dan 28 responden yang menderita hipertensi. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia di lansia mudah. Umur merupakan salah satu faktor ang mempengaruhi tekanan darah. Umur berkaitan dengan tekanan darah tinggi (hipertensi). Semakin tua seseorang maka semakin besar resiko terserang hipertensi. Faktor usia berpengaruh terhadap kejadian hipertensi, dengan bertambahnya usia maka risiko mengalami hipertensi juga semakin tinggi. Menurut Kemenkes RI (2012), semakin bertambahnya umur akan meningkatkan faktor hipertensi karena anatomi tubuh mengalami perubahan arteri kehilangan kelenturannya yang mengakibatkan pembuluh darah menjadi kaku dan sempit sehingga tekanan darah meningkat.

c. Pendidikan

Hasil karakteristik responden menunjukkan bahwa responden sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 20 (42,6%) responden dan 10 responden yang bertipe keribadian ekstrovert. tingkat pendidikan secaa tidak langsung juga mempengaruhi tekanan darah. Tingkat pendidikan

berpengaruh terhadap gaya hidup yaitu kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol, karakteristik kepribadian dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga. Hasil Riskesdas tahun 2013 dalam Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013) menyatakan bahwa penyakit hipertensi (tekanan darah tinggi) cenderung tinggi pada pendidikan rendah dan menurun sesuai dengan peningkatan pendidikan. Tingginya resiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada seseorang yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan dan sulit atau lambat informasi (penyuluhan) yang diberi oleh petugas sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat (Anggara & Prayitno,2013).

2. Karakteristik kepribadian pada lansia di Padukuhan Losari 1 Desa Wukirharjo Prambanan Yogyakarta

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa karakteristik kepribadian pada responden terbanyak pada kategori ekstrovert yaitu 53,2% dan terendah pada pada kategori introvert yaitu 46,8%. Tipe kepribadian ekstrovert seperti tidak selalu mengambil kesempatan yang datang pada mereka, tidak jarang menonjolkan diri dan sering kali bertindak tanpa berfikir terlebih dahulu serta cenderung meledak-ledak. Individu ekstrovert menyukai lelucon, mereka cepat tanggap dalam menjawab pertanyaan yang ditujukan kepada mereka serta menyukai perubahan. Mereka individu yang periang dan tidak terlalu memungsiatkan suatu masalah optimis serta ceria. Mereka lebih suka melakukan kegiatan dari pada berdiam diri, cenderung agresif, mudah hilang kesabaran, kadang-kadang kurang dapat mengontrol perasaannya dengan baik, kadang-kadang mereka juga tidak dapat dipercaya.

Tipe kepribadian introvert ditandai dengan karakteristik yang bertolak belakang dengan individu ekstrovert seperti tenang, hati-hati, pendiam, bijaksana, pesimis, damai. Mereka cenderung menjaga jarak kecuali dengan teman dekat mereka, memiliki rencana sebelum melakukan sesuatu serta tidak

percaya faktor kebetulan, tidak menyukai suasana keramaian, selalu memikirkan masalah sehari-hari secara serius serta menyukai keteraturan dalam kehidupan individu introvert dapat mengontrol perasaan mereka dengan baik, jarang berperilaku agresif, tidak mudah hilang kesabaran, mereka merupakan orang bisa dipercaya, sedikit pesimistis dan menetapkan standar etis yang tinggi dalam hidup.

Berdasarkan hasil analisis dari hubungan antara tipe kepribadian dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda sebanyak 37 sampel didapatkan bahwa responden pada sampel kasus kebanyakan memiliki tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 24 orang (64,9%), tipe kepribadian moderat sebanyak 10 orang (27%) dan tipe kepribadian introvert sebanyak 3 orang (8,1%).

Kepribadian atau psyche adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan atau tingkah laku, kesadaran dan ketidaksadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian (Alwisol, 2014).

Menurut Prabowo (2018) mengemukakan bahwa perbedaan faktor kepribadian seseorang dapat mempengaruhi tingkat atau derajat hipertensi. Kekambuhan hipertensi terhadap seseorang dipengaruhi oleh tipe kepribadian seseorang, karena dilihat dari penggunaan coping stresnya akan berbeda. Menurut Retnowati dan Haryanthi, (2010) terdapat 3 karakteristik kepribadian yaitu karakteristik individu berkembang seiring dengan kehidupan individu, kepribadian individu bersifat unik dan khas, dan perkembangan kepribadian sifatnya dinamis.

Kepribadian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, adapun faktor-faktor tersebut menurut Purwanto (2014) yaitu Faktor biologis, faktor sosial dan faktor

kebudayaan. Faktor biologis atau yang biasa disebut faktor fisiologis adalah faktor yang ada kaitannya dengan kondisi jasmanis seseorang, misalnya keadaan keturunan/genetik, pencernaan, pernapasan, persedaran darah dalam tubuh, kelenja, sifat, berat badan, tinggi badan, dan lain-lain. Sejak dilahirkan, kondisi jasmani seseorang berbeda-beda satu sama yang lain. Misalnya dapat dilihat pada kondisi seorang bayi saat baru dilahirkan. Hal tersebut menggambarkan bahwa setiap individu memperoleh sifat-sifat jasmani dari genetik/keturunan, dan terdapat juga yang berasal dari pembawaan anak atau masing-masing orang tersebut. Peran penting pada kepribadian seseorang dimainkan oleh keadaan fisik misalnya kegelisahan yang dibuat, menjadi pemarah, hiperaktif/terlalu aktif, mengalami depresi, tidak puas, perasaan curiga, dan lain-lain (Purwanto, 2014).

3. Hipertensi pada lansia di Padukuhan Losari 1 Desa Wukirharjo Prambanan Yogyakarta

Dari hasil penelitian tabel 3 menunjukkan hipertensi pada responden terbanyak pada kategori sedang yaitu 46,8% dan terendah kategori maligma yaitu 4,3%. Kategori sedang yaitu pada pengukuran tekanan darah 160-179/100-109 mmHg sedangkan kategori maligma yaitu pada pengukuran tekanan darah 210/120 mmhg atau lebih.

Berdasarkan hasil analisis dari hubungan antara tipe kepribadian dengan derajat hipertensi pada pasien dipertensi di Kelurahan Sukoharjo sebanyak 45 sampel didapatkan bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek mempunyai tipe kepribadian B (51,1%) dan hipertensi derajat I (48,9%), terhadap hubungan antara tipe kepribadian dengan derajat hipertensi dengan nilai p-value 0,014 ($p < 0,05$).

Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana dianggap sebagai tekanan darah sistol 130 mmHg atau lebih tinggi dan tekanan diastolik 80 mmHg atau lebih tinggi. Tekanan darah adalah kekuatan darah mendorong pembuluh darah dan dapat diukur dengan milimeter air raksa atau mmHg. Tekanan darah tinggi

berarti tekanan di arteri lebih tinggi dari seharusnya yaitu yang dikenal sebagai hipertensi (AHA,2017). Penyebab hipertensi secara umum masih belum diketahui. Terdapat beberapa faktor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi. Salah satu faktor tersebut adalah stres (Bell K et al., 2014). Ditinjau dari aspek psikologis, kepribadian merupakan faktor yang dapat memicu terjadinya konflik interpersonal. Tipe kepribadian seseorang didasarkan pada stres yang dialaminya (Hisam A et al., 2014). Seseorang dengan tipe kepribadian tipe A mempunyai sifat pekerja keras yang dapat meningkatkan intensitas kegiatan sehari-harinya menjadi padat sehingga pada seseorang dengan tipe ini mempunyai sifat yang agresif, egois, kompetitif dan perfeksionis sedangkan tipe kepribadian tipe B memperlihatkan orang cenderung lebih santai dan menunjukkan seseorang yang kreatif, imajinatif dan filosofis (Saryono, 2011).

Beberapa faktor risiko lain diduga menjadi pencetus terjadinya peningkatan tekanan darah seseorang antara lain faktor yang tidak dapat dirubah meliputi keturunan, jenis kelamin, usia dan ras serta faktor yang dapat dirubah meliputi pola hidup seseorang seperti kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol, pola konsumsi makanan manis dan berlemak serta aktifitas olahraga seseorang (Bell Kayce et al., 2015). (Bell Kayce et al., 2015), prevalensi terjadinya hipertensi akan lebih banyak terjadi pada perempuan di atas usia 60 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian ini, di dapatkan bahwa hampir sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan usia di atas 60 tahun.

4. Hubungan karakteristik dengan penderita hipertensi pada lansia di Padukuhan Losari 1 Desa Wukirharjo Prambanan Yogyakarta

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakteristik kepribadian dengan hipertensi pada lansia di Padukuhan Losari 1 Desa Wukirharjo Prambanan Yogyakarta. Hasil uji Spearman Rank sebesar 0,522 dengan probabilitas 0,000. Oleh karena itu probabilitas signifikan kurang dari 0,05 ($P < 0,05$), maka hal ini berarti H_0

diterima dan H_0 di tolak. Nilai Spearman Rank sebesar 0,522 berarti terdapat hubungan yang positif yaitu semakin baiknya karakteristik kepribadian yang dilakukan maka hipertensi akan semakin berkurang.

Berdasarkan hasil analisis dari hubungan antara tipe kepribadian dengan kejadian hipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Kakaskasen di Kota Tomohon sebanyak 220 responden di dapatkan bahwa ada hubungan antar variabel dengan $\alpha = 0,05$ dengan hasil uji statistik terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan hipertensi ($p=0,000$).

Berdasarkan hasil analisis dari hubungan antara tipe kepribadian dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda sebanyak 37 sampel didapatkan bahwa responden pada sampel kasus kebanyakan memiliki tipe kepribadian ekstrovert sebanyak 24 orang (64,9%), tipe kepribadian moderat sebanyak 10 orang (27%) dan tipe kepribadian introvert sebanyak 3 orang (8,1%). P value yang didapatkan 0,000 menunjukkan bahwa $p \text{ value} < \alpha = 0,05$ sehingga didapatkan keputusan H_0 ditolak atau ada hubungan antara tipe kepribadian dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda.

Kepribadian seseorang dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang sehingga mengakibatkan terjadinya hipertensi. Gaya hidup merupakan penyebab yang sangat mempengaruhi terjadinya derajat kesehatan masyarakat. Hal ini berarti bahwa penyakit hipertensi yang terjadi di masyarakat di pengaruhi oleh gaya hidup yang tidak baik yang bersumber pada diri dan kepribadiannya (Rosida & Fakhsiannor, 2015). Tipe kepribadian seseorang juga mempengaruhi dalam pengobatan khususnya mengkonsumsi obat hipertensi. Tipe kepribadian A merupakan salah satu dari tipe kepribadian yang lebih dominan dari pada tipe kepribadian lainnya (Evadewi & Surya, 2013). Hal ini juga dibuktikan pada penelitian Tandi et al (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan kejadian hipertensi. Dan tipe kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi.

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan hipertensi yaitu ketegangan, status sosial, kekhawatiran, kegelisahan, dan gangguan. Selain itu beberapa faktor penyebab hipertensi adalah gaya hidup (alkohol dan merokok), obesitas (kegemukan), kurang olahraga, faktor keturunan, stress dan karakteristik kepribadian. Karakteristik kepribadian berpengaruh terhadap kejadian hipertensi jika dilihat dari mekanisme coping seseorang terhadap stresnya. Emosi negatif dan bagaimana seseorang mengendalikan emosinya tergantung dengan karakteristik kepribadian masing-masing orang tersebut (Wolff, 2013).

E. Kesimpulan

1. Karakteristik kepribadian lansia di Padukuhan Losari 1 Desa Wukirharjo Prambanan Yogyakarta pada kategori ekstrovert.
2. Penderita hipertensi pada lansia di Padukuhan Losari 1 Desa Wukirharjo Prambanan Yogyakarta pada kategori sedang.
3. Ada hubungan yang signifikan antara karakteristik kepribadian dengan penderita hipertensi pada lansia di Padukuhan Losari 1 desa Wukirharjo Prambanan Yogyakarta terdapat hubungan yang positif yaitu semakin bagus karakteristik kepribadian lansia maka semakin menurun yang dialami penderita hipertensi.

F. Saran

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini menjadi bahan masukan dan dapat menambah wawasan teoritis bagaimana karakteristik kepribadian dengan penderita hipertensi yang menjadi fokus penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa S1 Keperawatan dan Ners dalam melakukan praktik

keperawatan komunitas, keperawatan gerontik dan keperawatan jiwa khususnya pada usia lanjut.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi pihak Puskesmas untuk meningkatkan pelayanan pada lansia yang menderita hipertensi.

c. Bagi lansia dan keluarga di Padukuhan Losari 1

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi lansia bahwa hipertensi berhubungan dengan kepribadian dan untuk keluarga lansia tersebut supaya dapat memahami bahwa lansia yang menderita hipertensi itu juga berkaitan dengan karakteristik kepribadian sehingga dapat memberikan perawatan yang maksimal bagi lansia.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan bisa memberikan tambahan pengetahuan serta informasi khususnya tentang cara meningkatkan karakteristik kepribadian lansia dan dapat digunakan untuk sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi bahan acuan dalam pengukuran hipertensi yang hanya dilakukan satu kali pada saat pengumpulan data dan tidak dilakukan selanjutnya oleh peneliti sehingga peneliti selanjutnya melakukan observasi untuk memastikan kembali tekanan darah lansia

G. Ucapan Terimakasih

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes., Selaku Ketua Stikes Wira Husada Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
2. Yuli Ernawati, S.Kep.,Ns., M.Kep., Selaku Ketua Prodi SI Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan ijin penelitian.

3. Patria Asda, S.Kep., Ns., M.PH., Selaku pembimbing utama yang selalu membimbing, mengarahkan dan memotivasi saya untuk mengerjakan dan menyelesaikan usulan penelitian ini.
4. Ns. Nur Anisah., M.Kep., Sp.Kep.Jiwa., Selaku pembimbing kedua yang selalu memberi motivasi, bimbingan dan masukan-masukan kepada saya sehingga saya bisa mengerjakan usulan penelitian ini dengan baik.
5. Padukuhan Losari 1 Desa Wukirharjo yang sudah memberikan ijin kepada saya untuk penelitian.

H. DAFTAR PUSTAKA

1. Adnyani dan Sudhana. 2014. *Prevalensi Dan Faktor Risiko Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Di desa Sidemen, Kecamatan Sidemen, Karangasem periode juni-juli 2014*. Bali: Fakultas Kedokteran UNUD [serial online] <https://ojs.unud.ac.id> [22 Mei 2018].
2. Amanda A. Tambuwan., Grace D. Kandau., Jeini E. Nelwan. (2021). *Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal KESMAS, Vol. 10, No. 4, April 2021.
3. Anggraeni, R. D., R. Majid., Ainurafiq. 2016. *Analisis Risiko Faktor Kepribadian dengan Kejadian Hipertensi Usia Dewasa Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Tahun 2016*. Halu Oleo: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo.
4. Anis a, Y., P. Bangun., U. Sinulingga. 2014. *Kajian Faktor Penyebab Penderita Hipertensi dengan Menggunakan Analisis Faktor di Kota Medan*. Medan: Saintia Matematika.
5. Dajo, P. C., Grace, D.K., Maureen, I.P. 2015. *Hubungan Kebiasaan merokok, Stres, Riwayat Keluarga dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Doongan*. Sulawesi Utara: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi [serial online] <https://ejournalhealth.com> [22 Mei 2018].

6. Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2013. Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2014. [serial online] <https://www.depkes.go.id> [04 Desember 2017].
7. Hakim,A. z. ali., R.M.S Tjekyan. 2015. Prevalensi dan Faktor Risiko Hipertensi di Kecamatan Ilir Timur II Palembang Tahun 2012. Palembang: Universitas Sriwijaya [serial online] <https://media.neliti.com> [22 Mei 2018].
8. Handayani, R., R.T. Wirasto., dan Purwanta. 2015. *Hubungan Tiper Kepribadian dengan Emosi Marah pada Pasien Hipertensi di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
9. Kartisari, A.N. 2012. *Faktor Risiko Hipertensi pada Masyarakat di Desa Kabongan Kidul, Kabupaten Rembang*. Semarang: Jurnal Media Me dika Muda [serial online] <https://media.neliti.com> [22 Mei 2018].
10. Kemenkes RI, 2013. Panduan Praktik Klinis bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer ed. 1. Jakarta: Kemenkes RI [serial online] <https://www.scribd.com> [22 Februari 2018].
11. Kuntadi, H. 2012. Gaya Pengambilan Keputusan Ditinjau dari Tipe Kepribadian. Yogyakarta: Perpustakaan Pusat UGM [serial online] <https://etd.repository.ugm.ac.i> [12 Maret 2018].
12. Lusiana, N., Rika, A., dan Meratu, M. 2015. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan. Yogyakarta: Deepublish [serial online] <https://books.google.co.id/books?id> [23 Mei 2018].
13. Nuraini, B. 2015. *Risk Factors of Hypertensio*. Lampung: Fakultas Kedokteran Universitas Lampung [serial online] <https://juke.kedokteran.unila.ic.id> [22 Mei 2018].
14. Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.

15. Risnasri, N.2015. *Gambaran Tipe Kepribadian Penderita Hipertensi di Poli Dalam RSUD Gambiran Kota Kediri*. Kediri: Nusantara of Research [serial online] <http://download.portalgaruda.org> [22 Mei 2018].
16. Riza Fikriana, (2017). *Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen Malang. Hal 100-104.
17. Siti Uswatun Chasanah., Nuryeti syarifah. (2017). *Hubungan Karakteristik Individu Penderita Hipertensi Dengan Derajat Hipertensi Di Puskesmas Depok II Sleman Yogyakarta*. Jurnal Forum Ilmiah KesMas Respati, Volume 2, Nomor 1, April 2017.